HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA DENGAN PERILAKU SOSIAL DI DESA BEBEKAN TENGAH RT 18 RW 05 KECAMATAN TAMAN, KABUPATEN SIDOARJO.

Uty Sekar Indrawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Ucha_cumutzces@yahoo.com

Abstrak

Karang taruna merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah dalam bidang pendidikan kepemudaan. Keberhasilan organisasi karang taruna bergantung terhadap kinerja dan partisipasi anggota karang taruna. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga keikutsertaan dan keberpartisipasian anggota dalam karang taruna juga berbeda, dalam hal ini, karakteristik yang berbeda dari setiap individu juga berpengaruh terhadap perilaku sosial individu. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara partisipasi anggota karang taruna dengan perilaku sosial anggota karang taruna. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dan mengetahui partisipasi anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, (2) untuk menganalisis dan mengetahui perilaku sosial anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, (3) untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara partisipasi anggota karang taruna dengan perilaku sosial anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara, dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah anggota karang taruna. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa: 1) Partisipasi Anggota Karang Taruna dalam mengikuti program kegiatan karang taruna adalah sangat tinggi. 2) Tingkat perilaku sosial anggota karang taruna adalah sangat tinggi. 3) Partisipasi anggota memiliki hubungan moderat dengan perilaku sosial pada karang taruna. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota karang taruna dengan perilaku sosial memiliki hubungan yang positif, sehingga apabila partisipasi anggota karang taruna meningkat, maka perilaku sosial juga akan meningkat.

Kata kunci: Partisipasi, Perilaku Sosial, Anggota Karang Taruna

Abstract

Karang Taruna is one of non formal education programs in the field of youth education. Successful rate of the organization of karang taruna depend on performance and participation rate among the members of karang taruna. Each member has unique characteristics that make their involvement and participation varied. Differences in the characteristics also influence on individual social behavior. This research is conducted to know the relationship between participation of the members of karang taruna and social behavior of them.

The objectives of the research are: (1) to analyze and know the participation rate of the members of karang taruna in the village of Bebekan Tengah RT 18 RW 05 sub district of Taman, district of Sidoarjo, (2) to analyze and know the social behavior of the members of karang taruna in the village of Bebekan Tengah RT 18 RW 05, sub-district of Taman, district of Sidoarjo, (3) to analyze and know the relationship between the participation rate of the members of karang taruna and social behavior of them in the village of Bebekan Tengah RT 18 RW 05, sub-district of Taman, district of Sidoarjo

This research used quantitative descriptive method and data is gathered used questionnaire, interview, and observation. Respondents of the research are the members of karang taruna. The result of data analysis and hypotheses testing showed that that: 1) the participation rate of the members of karang taruna in the activities of the karang taruna is very high, 2) social behavior of the members of the karang taruna is very high, 3) the participation rate of the members has moderate relationship with their social behavior. It can be concluded that the participation of the members have a positive relationship with social behavior, so it is expected that increasing participation rate of the members of karang taruna is followed with increasing social behavior.

Keywords: Participation, Social Behavior, Members of Karang Taruna

PENDAHULUAN

Manusia atau individu pada dasarnya pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Dalam pembangunan yang makin kompleks, masyarakat perlu diberikan rangsangan dan dorongan untuk ikut memikirkan

masalah-masalah pembangunan yang dihadapi dan turut merumuskan jalan pemecahannya, sehingga peran serta masyarakat yang aktif akan lebih menumbuhkan kebersamaan dan berimplikasi pada percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera, dalam hal ini partisipasi sangat penting untuk terwujudnya pembangunan masyarakat.

Oleh karena itu salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah adanya partisipasi.

Menurut Salusu (1998: 232) partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu. Sama halnya menurut Gerungan (2004: 21) yang menyatakan bahwa manusia secara hakiki sekaligus merupakan (1) makhluk individual; (2) makhluk sosial; dan (3) makhluk berketuhanan. Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam berbagai aktivitas dalam suatu kelompok.

Bryan dan White dalam Ndraha (1983: 17) mengatakan bahwa partisipasi dapat berbentuk: (1) Partisipasi buah pikiran; (2) Partisipasi harta dan uang; (3) Partisipasi tenaga atau gotong-royong; (4) Partisipasi sosial; (5) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten.

Partisipasi selalu berkait dengan upaya-upaya keikutsertaan seluruh komponen individu di dalam kelompok yang terdapat dalam masyarakat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Komponen individu tersebut dalam pembangunan bisa meliputi pemuda, anak-anak, pemuda, orang dewasa, dan pemudalah yang sangat berperan penting dalam pembangunan, karena pemuda adalah pemegang estafet kepemimpinan selanjutnya.

Dalam hal ini, partisipasi pemuda dapat disalurkan melalui organisasi kecil yang berada dalam desa yang bertujuan untuk pembangunan yang bergerak secara nonpartisipatif yaitu tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, yang dimaksud karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang taruna memiliki peran untuk memotivasi pemuda karang taruna dalam pemecahan masalah sosial, dan terbentuknya jiwa yang terampil dan berkepribadian berpengetahuan, serta berkompentensi mengembangkan keberdayaan warga karang taruna yang terjalin dalam persatuan dan terhimpun dalam keberagaman kehidupan masyarakat. Karang taruna tentunya berhubungan secara langsung dengan masyarakat, dan karang taruna yang terdiri dari pemuda pemudi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam berperilaku sosial terhadap masyarakat.

Menurut Cross & others (1992) dalam buku Myers (2010: 44) menyatakan bahwa "*The person have not one self but many selves: self-with-parents, self-at-work, self-with-friends. The interdependent self is embedded in social memberships. The matters in Interdependent is group goals and solidarity: our social responsibilities and relationships*". Dalam hal ini manusia hakekatnya sebagai makhluk sosial yang saling

berhubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Hubungan antara individu satu dengan individu lainnya tersebut berbentuk pola interaksi tertentu dimana memiliki tujuan bersama dan bersolidaritas. Di dalam sosial, seseorang memiliki tanggung jawab dalam masyarakat dan saling hubungan timbal balik antar sesamanya.

Hurlock (1999) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat ini dilakukan individu dengan pola perilaku yang berbeda-beda, bisa saja menunjukkan pola perilaku sosial yang bersikap positif, dan bisa juga menunjukkan perilaku tidak sosial yang bersifat negatif, perilaku tersebut ditujukan dalam masyarakat lingkungan individu berada.

Brigham (1991) dalam Buku Dayakisni dan Hudaniah (2009: 175) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermwanaan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Menurut Rutter, Giller, dan Hagell (1998) dalam thesis Chandra (2012: 17) secara ringkas memberikan definisi perilaku antisosial sebagai perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum yang merujuk pada perilaku orang-orang usia muda. Sehingga perilaku sosial memberikan konsekuensi negatif terhadap masyarakat, dan termasuk perilaku yang bersifat negatif.

Keberagaman perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang membentuk pribadi individu dalam berperilaku, seperti halnya terdapat pada daerah yang berbatasan langsung dengan kota besar, yaitu Kabupaten Sidoarjo yang bersebelahan dengan Kota Surabaya dan juga dengan Kota Gresik. Karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Surabaya menyebabkan kultur masyarakatnya terbilang majemuk dengan tingkat mobilitas penduduknya yang sangat tinggi. Salah satu Desa yang strategis yang berada di Kecamatan Taman adalah Desa Bebekan Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui partisipasi anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Menganalisis dan mengetahui perilaku sosial anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Menganalisis dan mengetahui hubungan antara partisipasi anggota karang taruna dengan perilaku sosial anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif korelasional (*correlation study*). Lokasi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan di wilayah Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah anggota karang

taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 orang . Adapun variabel dari penelitian ini adalah :

X = Partisipasi anggota karang taruna sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

Y = Perilaku sosial anggota karang taruna variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, angket, dan observasi. Setelah diperoleh data dari hasil penelitian, maka diadakan pengolahan data sebelum data tersebut dibahas. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui persentase dari besarnya variabel X (Partisipasi Anggota) dan variabel Y (Perilaku Sosial), serta mengetahui hubungan antara variabel X Partisipasi Anggota dan variabel Y (Perilaku Sosial).

Adapun rumus untuk mengetahui persentase besarnya variabel X dan variable Y dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu:

$$\text{persentase \%} = \frac{\text{skor yang diharapkan}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Selanjutnya analisis data pengukuran hubungan variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik, diantaranya

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan menentukan apakah pengolahan data ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Versi 17.00*.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data menggunakan model regresi linier atau model regresi tidak linier. Sebelum pengujian, peneliti menyusun hipotesis, bahwa:

H0: Model regresi linier

H1: Model regresi tidak linier

Kemudian menetapkan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,5$, dan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.), yaitu:

Bila $\alpha < Sig.$, maka H0 diterima, berarti regresi linier

Bila $\alpha \geq Sig.$, maka H1diterima, berarti regresi tidak linier

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Versi 17.00*.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen

dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Setelah diperoleh persamaan garis regresi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian apakah persamaan tersebut signifikan atau tidak. Langkah-langkah untuk menguji signifikansi regresi dilakukan dengan analisis varian sebagai berikut:

- Menyusun table pengelompokan data untuk variabel X dan pasangannya.
- Pengujian kelinieran dan keberartian regresi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK \text{ total} = JK(t) = \Sigma Y^2$$

$$JK \text{ regresi} = JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK \text{ regresi} = JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK \text{ residu} = JKr = JK(t) - JK(a) - JK(b/a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JKr - JK(TC)$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK) dari masing-masing sumber variansi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$RJK(t) = JK(t)$$

$$RJK(a) = JK(a)$$

$$RJK(b/a) = S^2_{reg} = JK(b/a)$$

$$RJK(res) = S^2_{res}$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{n - k}$$

Semua besaran yang diperoleh disusun dalam sebuah daftar varians (*Anava*) dengan bantuan *software SPSS Versi 17.00*.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya

koefisien regresi itu berarti ($b \neq 0$).

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan agar dapat mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel penelitian, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 17.00*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah H_0 ditolak jika harga *p-value* untuk koefisien korelasi (ρ) yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih kecil dari harga α . Sedangkan H_0 diterima jika harga *p-value* untuk koefisien korelasi (ρ) yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih besar dari harga α . Dalam penelitian ini harga α ditetapkan sebesar 0,05.

Dalam hal ini Sugiyono (2010: 257) menentukan interpretasi nilai korelasi sebagai berikut:

Harga Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

1. Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengetahui besarnya kontribusi (*pengaruh*) variabel bebas terhadap variabel terikat ditafsirkan dari rumus koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$c.d = R \times 100\%$$

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan dengan tolak ukur sebagai berikut:

$r < 0,20$	Hubungan sangat longgar
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan Longgar
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan Moderat
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan Erat
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan Sangat Erat

(Gulifard dalam Suherman D)

A. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dalam penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen peneliti. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada Karang Taruna RT 17 RW 05 Desa Bebekan Tengah Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dimana Karang Taruna RT 17 RW 05 tersebut diidentifikasi mempunyai karakteristik sama dengankarang taruna RT 18 RW 05 Desa Bebekan Tengah yaitu sama-sama merupakan keanggotaan dari Karang Taruna, dan memiliki tingkat keberpartisipasian dalam Karang Taruna yang beragam.

1. Uji Validitas Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2006: 145).

Validitas instrumen yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau soal merupakan salah satu bentuk instrumen dalam mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan validitas soal juga harus diuji untuk mencari kevaliditasannya. Jenis validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas butir.

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi tes ditentukan dengan menggunakan pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah sosial. (Suryabrata, 2005: 62).

Pada penelitian ini, setelah dilakukan rater kepada *professional judgement* dan item-item diperbaiki, kemudian dilakukan uji coba alat ukur kepada sampel pra penelitian. Sehingga, pada akhirnya diperoleh item yang dianggap layak (*valid*) untuk diikutsertakan dalam penelitian yang sebenarnya dengan menggunakan bantuan program *software SPSS versi 17.00*. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dihasilkan koefisien korelasi item total, sehingga dapat dilakukan koefisien korelasi item total, sehingga dapat dilakukan pemilihan item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan fungsi interkorelasi antara item tertentu dengan banyaknya item dalam instrumen (*item total correlation*) yang dinyatakan sebagai koefisien korelasi. Makin tinggi harga koefisien korelasi instrumen ditujukan untuk memilih item-item yang memiliki tingkat homogenitas yang tinggi sebagai item yang reliabel untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Dalam analisis pengolahan data mengenai reliabilitas ini menggunakan *software SPSS versi 17.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana partisipasi anggota Karang Taruna

Berdasarkan hasil perhitungan maka secara keseluruhan skor ideal dari variabel X (partisipasi anggota) adalah sebesar 82% dari skor yang diharapkan, sehingga partisipasi anggota Karang Taruna adalah sangat tinggi.

Seperti telah diungkapkan di atas bahwa untuk mengetahui partisipasi anggota Karang Taruna diketahui melalui penyebaran angket. Dimana pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut mengungkap indikator-indikator di bawah ini:

a. Motivasi. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui bahwa motivasi anggota Karang Taruna dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna sangat tinggi yaitu 84,92%, dari skor yang diharapkan, sedangkan 15,08 % anggota Karang Taruna tidak

memiliki motivasi untuk mengikuti karang taruna. Pada umumnya, tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada kemauan para anggota untuk berpartisipasi lebih giat lagi, sehingga agar anggota lebih giat dalam berpartisipasi maka mereka perlu diberi motivasi dengan berbagai cara.

- b. Kehadiran. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui bahwa kehadiran anggota karang taruna dalam mengikuti kegiatan karang taruna sangat tinggi yaitu 84,02%, dari skor yang diharapkan, sedangkan 15,98 % anggota karang taruna tidak hadir dalam kegiatan karang taruna. Kehadiran dalam berpartisipasi berhubungan terhadap motivasi individu untuk hadir dalam kegiatan karang taruna. apabila motivasi tinggi maka kemauan individu untuk hadir dalam kegiatan juga tinggi.
- c. Keterlibatan. Keterlibatan merupakan respon anggota karang taruna dalam menanggapi kegiatan-kegiatan karang taruna. Dalam keterlibatan individu juga dipengaruhi oleh status jabatan, ini dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa 41,7% keterlibatan anggota karang taruna dipengaruhi oleh jabatan, sementara 38,51 % merupakan respon anggota karang taruna dalam mengikuti kegiatan karang taruna. sehingga keterlibatan anggota karang taruna berdasarkan hasil pengolahan data adalah sejumlah 80,21% dari skor yang diharapkan, sedangkan 19,79 % anggota karang taruna memiliki motivasi yang kurang, sehingga tidak ada motivasi untuk terlibat dalam karang taruna.
- d. Keaktifan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui bahwa keaktifan anggota karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dalam mengikuti kegiatan karang taruna tinggi, yaitu 78,61% dari skor yang diharapkan, sedangkan 21,39 % anggota karang taruna tidak aktif dalam kegiatan karang taruna.

2. Bagaimana perilaku sosial anggota karang taruna

Berdasarkan hasil perhitungan angket dapat diketahui bahwa tingkat perilaku sosial anggota karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sangat tinggi. Dalam hal ini skor yang diperoleh adalah 2408 atau jika dihubungkan dengan skor ideal maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku sosial anggota karang taruna adalah sebesar 84% dari skor yang diharapkan yaitu 100 %. Untuk mengetahui tingkat perilaku sosial pada karang taruna dilakukan dengan membuat pertanyaan/pernyataan pada angket yang mengungkap beberapa sub variabel yaitu perilaku sosial dan perilaku tidak sosial. dan perilaku sosial terdiri dari beberapa indikator yaitu persaingan, kerjasama, simpati, empati, membagi, dukungan sosial, perilaku akrab. Sedangkan indikator-indikator dari perilaku tidak sosial adalah negativisme, agresif,

perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, merusak, pertentangan seks, dan prasangka.

- a. Perilaku pola sosial. Perilaku pola sosial merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang memberikan dampak positif bagi penerima atau dalam hal ini adalah masyarakat, baik dalam bentuk, tenaga, materi, atau psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang pasti bagi individu pemilikinya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden mempunyai perilaku pola sosial sebesar 86,6% dari skor yang diharapkan. Jika dijabarkan menurut hasil pengolahan data yang paling tinggi adalah dukungan sosial dari keluarga atau orang terdekat kepada responden atau anggota karang taruna adalah sebesar 97,2% skor yang diharapkan, dan 92,4 % skor yang diharapkan persaingan positif terjadi pada responden. Kerjasama pada anggota karang taruna atau responden juga tinggi, yaitu sebesar 90, 1% skor yang diharapkan, kemudian disusul dengan perilaku akrab dari anggota karang taruna yaitu sebesar 90,3 % skor yang diharapkan, kemudian simpati anggota karang taruna terhadap yang lainnya yaitu 82,9% skor yang diharapkan. Empati lebih sedikit dibandingkan dengan simpati yang diberikan anggota karang taruna terhadap sesama, yaitu sebesar 78,3% skor yang diharapkan, serta membagi antara sesama, hanya sebesar 75 % skor yang diharapkan.
- b. Perilaku pola tidak sosial. Perilaku pola sosial merupakan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma, baik aturan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun hukum yang dilakukan oleh remaja, dan mendapatkan konsekuensi yang tidak baik atau negatif dari masyarakat, sehingga akan memberikan dampak negatif bagi individu yang melakukan perilaku anti sosial tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden mempunyai perilaku dengan pola tidak sosial sebesar 18,06% skor yang diharapkan. Jika dijabarkan menurut hasil pengolahan data yang paling tinggi adalah perilaku berkuasa dari responden yaitu sebesar 24,7 % skor yang diharapkan, kemudian memikirkan diri sendiri atau tidak peduli dengan sesamanya atau dengan orang sekitarnya yaitu sebesar 21,5% skor yang diharapkan, lalu disusul dengan mementingkan diri sendiri atau bertindak egois sesuai dengan kebutuhannya dan mengenai pertentangan seks, dalam hal ini yaitu individu tersebut merasa dirinya harus bersama dengan individu yang sejenis atau tidak mau bekerjasama dengan lawan jenis dengan persentase sebesar 20,8% skor yang diharapkan, dan responden tidak memiliki prasangka buruk kepada sesamanya, karena persentase untuk prasangka buruk hanya 19,4% skor yang diharapkan. Perilaku pola tidak sosial pada anggota karang taruna yang memiliki persentase paling sedikit adalah negativisme dan agresif, yaitu sebesar 4,2% dan 1,4%. Sehingga dapat disimpulkan anggota karang taruna Desa Bebekan

Tengah RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo memiliki perilaku sosial dengan pola tidak sosial yang sangat rendah, sehingga perilaku sosial pada anggota karang taruna adalah baik yaitu perilaku sosial dengan pola sosial baik.

3. Bagaimana hubungan antara partisipasi anggota karang taruna dengan perilaku sosial anggota

Hasil analisis korelasi dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi anggota memiliki hubungan dengan perilaku sosial pada karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sebesar 41,5%.

Berkaitan dengan partisipasi dan pengaruhnya maka dapat diambil pendapat dari Margono Slamet (1985) yang menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok, yaitu adanya kemauan yang diberikan kepada kita, untuk berpartisipasi, adanya kesempatan kita untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan kita untuk berpartisipasi. Secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik maupun ekstrinsik. Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi sedikitnya diperlukan sikap-sikap, dan salah satunya yaitu sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat tercapainya tujuan. Pernyataan tersebut juga terdapat pada pendapat dari Krech et. Al. (1962: 104-106) mengungkapkan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari kecenderungan peranan, kecenderungan sosiometrik, dan ekspresi. Kecenderungan peranan (*Role Disposition*), yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu. Sehingga individu memiliki tugas dan kewajiban untuk melakukan sesuatu atau tindakan, karena itu sudah menjadi kewajiban dari individu tersebut, dan juga posisi individu tersebut yang menyebabkan dirinya berperilaku tertentu dalam bersosialisasi. Sehingga apabila individu sudah berada dalam lingkup organisasi, maka individu tersebut memiliki tugas dan kewajibannya sebagai anggota. Sehingga perilaku sosial seseorang individu bisa terlihat dari kecenderungan peranannya. Apabila kecenderungan peranannya dalam posisi yang dimiliki individu, misalnya menjadi anggota karang taruna baik, yaitu melakukan tugas dan kewajibannya sebagai anggota baik, maka perilaku sosial individu tersebut juga baik. Begitu juga dalam bersosialisasinya, sosialisasi merupakan salah satu bentuk pola perilaku yang termasuk pola sosial. menurut Hurlock (1994: 118-119) pola perilaku yang termasuk pola sosial adalah kerjasama, simpati, empati, membagi, perilaku akrab, dan lain sebagainya. Sehingga bersosialisasi merupakan bentuk dari pola perilaku sosial.

Untuk melihat kontribusi partisipasi anggota karang taruna terhadap perilaku sosial dapat dilakukan dengan melihat nilai determinasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai 41,5 % yang

artinya perilaku sosial anggota karang taruna mempunyai kontribusi terhadap partisipasi anggota karang taruna di Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, sedangkan sebesar 58,5% partisipasi anggota karang taruna dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi anggota memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial anggota karang taruna, dan juga terdapat pengaruh lain dalam partisipasi anggota karang taruna.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia dibawahnya. Pada karang taruna Desa Bebekan Tengah yang berperan aktif dalam karang taruna adalah umur diatas 35 tahun. Ini terlihat dari struktur anggota karang taruna yang menyebutkan bahwa ketua karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05 kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sudah berumur 38 tahun. Dan menurut Ketua karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05 menyebutkan bahwa berturut-turut yang menjabat karang taruna adalah:

- 1) Tahun 2007 – 2008 (35 tahun)
- 2) Tahun 2008 – 2009 (48 tahun pada masa jabatannya)
- 3) Tahun 2009 – 2010 (35 tahun pada masa jabatannya)
- 4) Tahun 2010 – 2011 (20 tahun pada masa jabatannya)
- 5) Tahun 2011 – sekarang (38 tahun)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur juga mempengaruhi tingkat partisipasi anggota karang taruna. dari pemaparan di atas membuktikan semakin tinggi umur anggota karang taruna, semakin tinggi pula partisipasinya dalam karang taruna.

b. Jenis kelamin

Kesetaraan gender dalam berpartisipasi di masyarakat sudah berjalan dengan baik. Ini terlihat dari banyaknya perempuan sudah mulai aktif dalam kegiatan bermasyarakat misalnya pada karang taruna. tetapi hanya sedikit yang berperan aktif dalam karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05,

Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang terlihat pada tabel 4.1, bahwa jenis kelamin yang paling banyak berpartisipasi dalam karang taruna adalah laki-laki yaitu sejumlah 12 orang, sedangkan perempuan lebih sedikit yaitu 6 orang.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Menurut ketua karang taruna RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, sebagaian anggotanya sedang menempuh pendidikan sarjana. Pernyataan tersebut dari ketua anggota karang taruna yang menjelaskan bahwa sebagian anggota karang taruna sedang sibuk untuk menempuh kuliah, sehingga terlihat yang sering ikut berpartisipasi adalah anggota karang taruna yang tidak bekerja pada saat pertemuan karang taruna.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian. Menurut Ketua karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, menyatakan bahwa sebagaian dari anggota karang taruna yang tidak menempuh kuliah atau sekolah, mereka semua sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan penghasilan ini yang menyebabkan tingkat keberpartisipasian tinggi, ini terlihat dari persentase partisipasi anggota karang taruna dalam kegiatan karang taruna adalah 82%. Tetapi terdapat pula yang belum memiliki penghasilan yaitu kuliah, mereka lebih mementingkan kuliah daripada karang taruna, sehingga partisipasinya dalam karang taruna kurang.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut. Menurut Ketua karang taruna RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa seluruh warga RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo merupakan warga penghuni lama sejak kecil, dan juga orang tua dari mereka merupakan anggota karang taruna terdahulu sehingga partisipasi di Desa tersebut tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi Anggota Karang Taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dalam mengikuti program kegiatan karang taruna adalah sangat tinggi dengan indikator motivasi, kehadiran, yang sangat tinggi, serta keaktifan yang tinggi, namun dalam keterlibatannya mengikuti program kegiatan karang taruna dengan tingkat sedang.

Tingkat perilaku sosial anggota karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo adalah sangat tinggi. Perilaku sosial dibagi menjadi pola perilaku sosial dengan pola perilaku tidak sosial. Pola perilaku sosial anggota karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo adalah sangat tinggi, sedangkan pola perilaku tidak sosialnya rendah, sehingga dapat disimpulkan perilaku sosial anggota karang taruna baik, yaitu dengan pola perilaku sosial yang sangat tinggi.

Hasil analisis korelasi dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi anggota memiliki hubungan moderat dengan perilaku sosial pada karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Tumbuh dan berkembangnya partisipasi sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok, yaitu adanya kemauan yang diberikan kepada kita, untuk berpartisipasi, adanya kesempatan kita untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan kita untuk berpartisipasi. Namun, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program, yaitu faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Saran

1. Lebih meningkatkan partisipasinya terhadap karang taruna di desa. Sehingga kegiatan karang taruna dalam berjalan efektif karena mendapat dukungan yang baik dari masyarakat.
2. Adanya penambahan dan pengembangan dalam program karang taruna, sehingga visi yang ditetapkan akan lebih berjalan dengan efektif, dan dapat memberikan keuntungan bagi anggota karang taruna dan masyarakat.
3. Mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang berhubungan dengan partisipasi anggota karang taruna dan perilaku sosial.
4. Penelitian ini hanya mengungkap pengaruh partisipasi anggota karang taruna terhadap perilaku sosial anggota karang taruna, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang karang taruna Desa Bebekan Tengah RT 18 RW 05, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Rini. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandangbaur Kabupaten Indramayu..* [online]. Tersedia: <http://thesis.binus.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2013. Pukul 21.00.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Revan Wijaya. (2012). *Hubungan Perilaku Sosial dalam Beraktivitas di Situs Jejaring Sosial dan Dunia Nyata pada Remaja di Jakarta.* [online]. Tersedia: <http://thesis.binus.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2013. Pukul 20.15.
- Dayakisni T. & Hudaniyah. (2009). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: UMM Press.
- Departemen Sosial RI. (2005). *Panduan Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Depsos RI.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Aprilia. (2011). *Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di TK Lab. Percontohan UPI Tahun Ajaran 2008/2009.* [online]. Tersedia: <http://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2013. Pukul 20.45.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1994). *Perkembangan Anak*. Gramedia, Jakarta
- Joesoef, S & Santoso, S. 1981. *Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, S. 1983. *Pendidikan Non Formal (Wawasan, Sejarah, dan Azas)*. Bandung: Theme
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardikanto, T. (2003). *Redefinisi Penyuluhan*. Penerbit. Puspa Jakarta
- Myers, DG. (2010). *Social Psychology (10 th ed)*. New York. Mc Graw-Hill Inc
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Pusat Informasi Seputar Kecamatan Taman. (online) tersedia pada situs <http://taman.sidoarjo.kab.go.id/file.umum.html>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2012. Pukul 22.00 WIB.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Shirley Saragih)*. Jakarta: Erlangga.
- Salusu, J. (1998). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Non Profit*. Jakarta: Gramedia.
- Sastropoetra, A.S (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Perpuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan nasional*. Semarang : Alumni.
- Subastian, Andi A. 2012. Hubungan antara Tingkat Partisipasi dalam Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan dengan Self Efficacy Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia di alamat [Http://repository.upi.edu](http://repository.upi.edu). Diakses pada tanggal 6 Januari 2013. Pukul 20.00 WIB.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Ketentuan Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Yusuf, Yusmar. (1991). *Psikologi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Wikipedia (2012) Karang Taruna (online) tersedia pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/karangtaruna/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2013. Pukul 19.34 WIB.